PENGARUH FAKTOR VARIABEL DENGAN TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI PASCA PANEN PADI SAWAH DI KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk mencapai Derajat sarjana S-1
Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Widya Dharma Klaten

OLEH :

MAULANI

NIM : 1331101413

JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2015

PENGARUH FAKTOR VARIABEL DENGAN TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI PASCA PANEN PADI SAWAH DI KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN

Oleh :

MAULANI

NIM : 1331101413

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2015

Dinyatakan telah lulus dan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Penguji Utama
(Ir. Agus Santoso, MP.)	**(Ir. Sulardjo, M.Pd.)**
Sekretaris	Penguji Pendamping
(Aniek Wulandari, SP, MP.)	**(Prof. Soemitro Padmowijoto, Ph.D)**

Fakultas Teknologi Pertanian
Dekan

Ir. Agus Santoso, MP.
NIP : 19650408 199010 1 001

PENGARUH FAKTOR VARIABEL DENGAN TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI PASCA PANEN PADI SAWAH DI KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN

Oleh :

MAULANI

NIM : 1331101413

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2015

Dinyatakan telah lulus dan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Penguji Utama
(Ir. Agus Santoso, MP.)	**(Ir. Sulardjo, M.Pd.)**
Sekretaris	Penguji Pendamping
(Aniek Wulandari, SP, MP.)	**(Prof. Soemitro Padmowijoto, Ph.D)**

Fakultas Teknologi Pertanian
Dekan

Ir. Agus Santoso, MP.
NIP : 19650408 199010 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	MAULANI
N I M	:	1331101413
Jurusan / Program Studi	:	Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas	:	Teknologi Pertanian

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi:

Judul	:	Pengaruh Faktor Variabel Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah Di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam Skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari Skripsi ini.

Klaten, 30 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
EB078ADC002842614
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(MAULANI)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

Dalam Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triono, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Ir. Agus Santosa, MP. Selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Ir. Sulardjo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Soemitro Padmowijoto, Ph.D Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dikembangkan lagi di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan manfaat yang sebenarnya bagi masyarakat.

Klaten, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
INTISARI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Tujuan Penelitian 4
C. Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Pengertian Pasca Panen 5
B. Masalah Pasca Panen 7
C. Tahapan Pasca Panen Padi 8
D. Upaya Perbaikan Teknologi Pasca Panen 9
E. Tahapan Kegiatan Penanganan Pasca Panen Padi 11
1. Pemanenan 11
2. Teknologi Perontokan 13
3. Pengeringan Gabah 14
4. Penyimpanan 15
5. Penggilingan 16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 17
A. Waktu dan Tempat 17
B. Metode Penelitian 17
1. Pengumpulan Data 17

2. Populasi dan Sampel 18
3. Jenis dan Sumber Data 21
4. Metode Analisis 21
5. Variabel Penelitian 24
C. Dagram Alir Peneltian 25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 26
A. Deskripsi Daerah Penelitian 26
a. Kabupaten Klaten 26
b. Kecamatan Juwiring 26
B. Penerapan Pasca Panen Padi Sawah 27
a. Pemanenan 27
b. Perontokan 28
c. Pengeringan 29
d. Penyimpanan 30
e. Penggilingan 31
f. Penanganan Limbah 31
C. Hasil dan Analisis 32
a. Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 32
b. Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 39
A. Kesimpulan 39
B. Saran 39
BAB VI DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Luas Panen, Rata – rata Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Klaten Tahun 2013 19
2. Luas Lahan dan Jumlah Petani Padi Sawah 20
3. Tabel Kontingensi 22
4. Skor Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 32
5. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Kelompok Umur 33
6. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Tingkat Pendidikan 34
7. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Status Kepemilikan Lahan 35
8. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Luas Lahan 36
9. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Tingkat Pendapatan 37
10. Tingkat Penerapan Teknologi Menurut Keikutsertaan Dalam Kegiatan Penyuluhan 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan Penanganan Pasca Panen Padi 8
2. Diagram Alir Penelitian..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Analisis Data Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah.... 42
   A. Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 42
   B. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 42
2. Tabel Kontingensi 53
3. Kuesioner Penerapan Teknologi Pasca Panen 54
4. Kuesioner Data Responden 58
5. Daftar Pertanyaan Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah 57
6. Rekapitulasi Data Responden 59
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 62

INTISARI

Penelitian ini berjudul " **Pengaruh Faktor Variabel Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pasca Panen Padi Sawah Di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten** ". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi pasca panen dan faktor - faktor variabel yaitu umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan, tingkat pendapatan, dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan.

Metode penelitian ini berupa studi kasus. Data primer diperoleh dari wawancara 94 responden petani padi sawah di kecamatan Juwiring, dan data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Juwiring dan kantor dinas kabupaten Klaten. Data dianalisis menggunakan Uji Independensi dan analisis *chi – square.*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 34,04% petani belum menerapan teknologi pasca panen sementara 65,96% tingkat petani sudah menerapan teknologi pasca panen padi sawah.

Tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah ada hubungannya dengan status kepemilikan lahan, luas lahan, dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan

Tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah tidak ada hubungannya dengan umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana terdapat kekayaan alam yang melimpah serta sebagian besar penduduknya adalah petani sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pertanian perlu mendapat perhatian. Hasil pembangunan pertanian juga dapat digunakan untuk memperbaiki mutu bahan pangan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada. Sesuai hakekat pembangunan pertanian, Pemerintah Indonesia berupaya adanya perubahan penerapan teknologi di dalam usahatani baik teknologi pra panen maupun pasca panen. kegiatan pascapanen padi meliputi pemanenan, perontokan, perawatan atau pengeringan, pengangkutan, penggilingan, penyimpanan, standardisasi mutu, pengolahan, dan penanganan limbah. Penanganan pasca panen bertujuan untuk menekan kehilangan hasil, meningkatkan kualitas, daya simpan, daya guna komoditas pertanian, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan nilai tambah.

Mosher (1991) mengemukan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penanganan pasca panen dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari lahan sawahnya seluas 996 ribu hektar atau 30,61% dari total luas tanah Jawa Tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Sektor pertanian dari tahun 2005 hingga tahun 2009 rata - rata mampu menyerap tenaga kerja paling banyak di Jawa Tengah. Sektor pertanian masih dipandang sebagai lahan pekerjaan yang mumpuni di Jawa Tengah. Dimana hampir 50% penduduk bekerja di sektor pertanian. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Jawa Tengah.

Menurut Anonim (2014), Kabupaten Klaten termasuk dalam 10 besar kabupaten penghasil padi di wilayah Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten berpotensi untuk mengembangkan potensinya dalam hal produksi padi. Didukung dengan kondisi wilayah yang sebagian besar dataran rendah serta kemudahan akses pemasaran produk, memungkinkan untuk memaksimalkan fungsi lahan. Produksi padi di Kabupaten Klaten rata - rata mengalami peningkatan produksi hal ini menyebabkan petani makin banyak menanam tanaman pangan seperti padi yang merupakan makanan pokok. Dengan adanya pengaruh hal tersebut macam - macam jenis varietas padi makin banyak di tanam setiap musimnya, misal : padi Rojolele, padi Menthik Wangi, padi IR64, padi Ciherang dan lain – lain.

Salah satu daerah penghasil komoditi padi sawah di Kabupaten Klaten adalah Kecamatan Juwiring, yang telah giat melaksanakan intensifikasi padi

sawah dengan penerapan teknologi sapta usahatani. Dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten, Kecamatan Juwiring memiliki area sawah yang luas dan sebagian besar dapat ditanami padi sepanjang tahun, karena kecamatan ini dilalui jalur irigasi air yang bersumber dari mata air cokro yang ada di lereng gunung merapi, sehingga kesediaan air cukup melimpah disaat musim kemarau (Anonim, 2010).

Masalah yang dihadapi petani di kecamatan Juwiring adalah petani belum sepenuhnya menerapkan teknologi pasca panen padi sawah secara efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian dan terbatasnya modal, selain itu petani masih menjual hasil pertaniannya secara tebasan yaitu pembelian hasil tanaman sebelum dipetik.

Dalam proses adopsi teknologi pertanian, petani memiliki alasan untuk menerima atau menolak inovasi teknologi pasca panen padi sawah dengan banyak faktor diantaranya keterbatasan modal, pendidikan, umur, luas lahan garapan, keikutsertaan dalam penyuluhan. Untuk menerapkan teknologi tersebut diperlukan sikap mental dari petani dalam mengambil keputusan apakah teknologi yang dianjurkan akan diterapkan atau tidak. Dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi pasca panen dan faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sehingga diharapkan petani mengerti akan pentingnya teknologi penanganan pascapanen yang tepat guna.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah petani di kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten
2. Mengetahui hubungan antara tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah dengan modal usaha, usia petani, status pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan petani dalam penyuluhan pertanian.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan edukasi kepada petani pentingnya penerapan teknologi pasca panen padi sawah sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.
2. Memberikan informasi terbaru tentang teknologi pasca panen padi sawah.
3. Menambah keilmuwan tentang teknologi pasca panen dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa 34,04% petani sudah menerapan teknologi pasca panen sementara 65,96% tingkat petani belum menerapan teknologi pasca panen padi sawah.
2. Tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah ada hubungannya dengan status kepemilikan lahan, luas lahan, dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan
3. Tingkat penerapan teknologi pasca panen padi sawah tidak ada hubungannya dengan umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

B. Saran

1. Adopsi teknologi budidaya dan penanganan pasca panen padi agar meningkatkan efisinsi kerja, modal dan produktifitas hasil pertanian
2. Pemanfaatan limbah pertanian agar meningkatkan pendapatan petani
3. Peningkatan fasilitasi Alsintan, fasilitasi dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam melakukan pengadaan dan penyewaan peralatan panen
4. Petani padi sawah perlu diberi motivasi agar aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Intensitas kegiatan penyuluhan pertanian dapat ditingkatkan baik melalui pendekatan kelompok maupun pendekatan individu petani.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. Klaten Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 209-212

_____. 2014. Kecamatan Juwiring Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2-8

Hasbi. 2012. Perbaikan Teknologi Pascapanen Padi di Lahan Suboptimal. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang. Vol.1 No.2: 186-196

Mosher,A.T. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.

Nugroho S, Setyono A, Darmardjati DS. 1990. Penerapan Teknologi Pemanenan Dengan Sabit. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.

Raharjo B, Soehendi R, Hasbi, Hersyamsi, Hutapea Y, Soemantri YU, dan Herawati E. 2012. Adaptasi Alat dan Mesin Panen Model Stripper Harvester di Lahan pasang Surut Sumatera Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan.

Rumiati. 1992. Cara panen dan perontokan padi VUTW untuk menentukan jumlah kehilangan. Laporan Kemajuan Penelitian Seri Teknologi Lepas Panen No. 13 Sub Balittan Karawang.

Setyono A dan Hasanuddin A. 1997. Teknologi pascapanen padi. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan di BPLPP Cibitung. 141-154

Setyono A, Nugraha S, dan Sutrisno. 2008. Prinsip penanganan pascapanen padi. Dalam Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi. 439-461

Setyono A. 2010. Perbaikan Teknologi Pasca panen dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi. Sukamandi. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian. Vol.3 212-226

Siegel, S. 1992. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sulardjo. 2014. Penanganan Pascapanen Padi. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Widya Dharma Klaten. Magistra No.88 Th.XXVI 44-58

Welson M.W, Benu O.L, Hermina A. 2011. Penerapam Teknologi Usahatani Padi Sawah di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. ASE Vol.7 No.1 53-57